

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di salah satu TK yang berada di Kabupaten Bandung Kecamatan Cibiru pada anak usia 5-6 tahun mengenai penerapan kegiatan eksperimen gunung meletus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

- a. Proses penerapan kegiatan eksperimen gunung meletus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dilakukan dalam tiga siklus Sembilan tindakan. Pelaksanaan setiap tindakan didalamnya terdapat awal kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penerapan eksperimen gunung meletus dilakukan dengan diberikan banyak kegiatan yang dapat mengasah otot halus anak seperti meniru bentuk gambar, menggunting pola, menggunakan alat tulis dan makan, menempel yang kegiatannya mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA) kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pada setiap siklus, peneliti menambahkan cara berkesperimen yang berbeda agar tetap menumbuhkan rasa ingin tahu anak. Keberagaman alat dan bahan yang digunakan oleh anak juga uji coba dalam eksperimen yang didapatkan anak mampu menarik minat anak sehingga anak antusias dalam mengikuti dan menyelesaikan kegiatan dan memudahkan anak untuk mengasah kemampuan motorik halus melalui kegiatan eksperimen gunung meletus.
- b. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan kegiatan eksperimen gunung meletus sangat tinggi. Pada setiap siklusnya, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil presentase sebesar 47,5% yang termasuk dalam kriteria cukup dengan kemampuan motorik halus anak dan masih belum mampu mencapai indikator yang diharapkan. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan diperoleh hasil

Dara Amia Syifa, 2023

PENERAPAN KEGIATAN EKSPERIMEN GUNUNG MELETUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

presentase sebesar 61,67% dengan kriteria baik. Pada siklus III, kemampuan motorik halus anak juga mengalami peningkatan dengan hasil presentase sebesar 79,16% dan masuk kedalam kriteria sangat baik juga sudah mencapai indikator yang diharapkan. Hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan jika dihitung dengan rumus *N-gain* peningkatannya sebesar 0,6 yang berada pada kategori sedang. Terdapat peningkatan yang terjadi sehingga menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat yang dibuktikan dengan indikator yang telah tercapai sesuai harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat melalui penerapan kegiatan eksperimen gunung meletus.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun ialah penelitian ini telah memberikan dampak baik juga positif terhadap kegiatan belajar anak dalam proses pembelajaran. Peneliti melibatkan anak pada seluruh kegiatan melalui praktek langsung yang kegiatannya menuntut anak mengasah kemampuan motorik halusnya dan anak melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri menggunakan berbagai alat dan bahan untuk bereksperimen gunung meletus dari mulai membuat gunung merapi imitasi, tempat sampah, dan menyelesaikan eksperimen gunung meletus, membuat anak terlibat aktif dan kemampuan motorik halus anak berkembang. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode eksperimen yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga anak semangat dan antusias dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Antusias anak juga dibangun pada saat pengenalan fenomena gunung meletus yang menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak yang dijadikan sebagai gambaran untuk bereksperimen. Maka dari itu, kegiatan eksperimen gunung meletus ini dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran di PAUD untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama III siklus 9 tindakan serta simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Lembaga sekolah dapat memfasilitasi guru untuk dapat melakukan kegiatan eksperimen gunung meletus dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan adanya fasilitas, guru juga dapat melaksanakan kegiatan eksperimen yang lebih menarik untuk melatih kemampuan motorik halus anak agar anak antusias dalam melakukan seluruh kegiatan.

2. Bagi Guru

Guru dapat mempertimbangkan strategi dari penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan eksperimen gunung meletus. Sekolah juga dapat menggunakan kegiatan eksperimen lain yang dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik untuk menumbuhkan antusias anak karena rasa ingin tahunya yang membuat anak semangat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya jika meningkatkan kemampuan motorik halus melalui penerapan kegiatan eksperimen gunung meletus diharapkan menyatukan tempat anak-anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak kurang agar mudah diamati dan dibimbing atau didampingi sehingga seluruh tingkah laku anak yang sedang di ukur dan diamati oleh peneliti dapat lebih fokus dan anak yang perlu dibimbing dapat melihat cara guru dalam membimbing yang tidak bisa agar dapat mengikuti juga tidak kualahan kesana kemari pada anak yang perlu dibimbing.